



## TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi dan Efektivitas)

Renni Hasibuan<sup>1</sup>, Ira Safira Haerullah<sup>2</sup>  
Umi Machmudah<sup>2</sup>

<sup>123</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<210104220004@student.uin-malang.ac.id> <210104220014@student.uin-malang.ac.id >  
machmudah@pba.uin-malang.ac.id

**Abstrak:** Pembelajaran Bahasa Arab merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi linguistik dan budaya di tengah masyarakat global yang semakin terhubung. Dalam upaya memastikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi, pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) muncul sebagai pendekatan yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menggal implementasi dan efektivitas TPACK dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab meliputi empat keterampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik literature review dan studi observasional terhadap penelitian-penelitian yang relevan terkait topik yang dibahas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ditemukan ciri-ciri TPACK dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Adapun pelaksanaan komponen TPACK dalam maharah istima', materi diputar secara halus melalui metode sam'iyah-bashariyah dengan penerapan cerita plotagon. Selanjutnya dalam maharah kalam materi disajikan dalam bentuk video melalui metode muhadatsah, munaqasyah, dan sardulqissah dengan aplikasi berbasis website learning.aljazeera.net. Selanjutnya pada Mahara Qiraah, materi disampaikan secara aktif melalui metode sam'iyah-shafahiyah dengan media power point. Sedangkan maharah kitabah, materinya ditampilkan secara aktif melalui metode sam'iyah-bashariyyah dengan aplikasi youtube. dari berbagai hasil penelitian yang telah dibahas, mengindikasikan bahwa penggunaan TPACK dalam pembelajaran Arab dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta membantu guru dalam mendesain pengalaman pembelajaran yang lebih menarik.

**Kata Kunci:** TPACK; Model Pembelajaran; Pembelajaran Bahasa Arab

**Abstract:** Arabic learning holds a crucial role in fostering linguistic and cultural competence within an increasingly interconnected global society. To ensure the effectiveness and relevance of Arabic language instruction amid technological advancements, the TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) approach emerges as a suitable strategy. This research aims to explore the implementation and effectiveness of TPACK within the context of Arabic language instruction, encompassing four language skills. This research used a qualitative approach with descriptive methodology, data is gathered through literature review techniques and observational studies of relevant research pertaining to the discussed topic. The research findings reveal distinctive TPACK characteristics in language skills instruction. In the listening (*maharah istima'*) skill, materials are subtly conveyed using the sam'iyah-bashariyah method, employing the plotagon storytelling application. Subsequently, for speaking (*maharah kalam*), content is presented in video format via muhadatsah, munaqasyah, and sardulqissah methods, utilizing the web-based learning.aljazeera.net platform. In the reading (*maharah qiraah*) skill, materials are actively delivered using the sam'iyah-shafahiyah method,

accompanied by PowerPoint presentations. Lastly, in the writing (maharah kitabah) skill, content is actively presented through the sam'iyah-bashariyyah method, leveraging the YouTube application. The various findings discussed in this research indicate that the application of TPACK in Arabic language instruction can enhance student motivation and participation while aiding educators in designing more engaging learning experiences.

**Keywords:** TPACK; Learning Model; Arabic Learning

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia tentu tidak terlepas dari perkembangan globalisasi dan digitalisasi hari ini. Esensial era Society 5.0 merombak berbagai segi kehidupan manusia baik dalam dunia ekonomi, politik, sosial, juga tidak terlepas dari dunia pendidikan dan teknologi. Perkembangan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada dunia pendidikan dan teknologi yang sering dijumpai dari berbagai aktivitas kehidupan manusia. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai platform sistem manajemen pembelajaran juga media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu dampak dari perkembangan era Society 5.0 dalam dunia pendidikan dan teknologi (Trisyanti dan Prasetyo, 2018).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran mewajibkan guru agar dapat menguasai teknologi dalam mengintergrasikan ketika proses pembelajaran. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yang memaparkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. (Agusta Ryandi, 2020). Hal ini bertujuan untuk mengelaborasi guru dan sebagai penopang proses belajar – mengajar. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2016 dalam standar proses yaitu prinsip pembelajaran yang digunakan adalah guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sesungguhnya kebutuhan pembelajaran terhadap sebuah teknologi didasari pada problematika yang terjadi pada proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Di antaranya, pembelajaran bahasa Arab yang membosankan, kurang menarik, pasif, dan kurang variatif. Sehingga berdasarkan problema tersebut teknologi hadir untuk memberikan solusi. Selanjutnya dengan adanya pemanfaatan teknologi terhadap suatu pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat dibangun lebih menarik lagi, variatif, dan aktif. Hal tersebut senada dengan ungkapan Nasution mengenai tentang manfaat dari teknologi pada proses pembelajaran yaitu, *pertama*, bagi siswa meningkatkan perhatian, konsentrasi, motivasi, dan kemandirian, *kedua*, bagi guru dapat mereduksi penggunaan waktu dalam penyampaian materi, membuat pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan, dapat mendesain lebih menarik, dan mendorong guru agar lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai komputer. (Nasution, 2018)

Keberadaan *internet of thing* di tengah – tengah kehidupan manusia menjadikan ilmu pengetahuan tidak lagi tersekat batasan ruang dan waktu. Perihal demikian, kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pedagogi agar dapat mengoptimalkan peserta didik dalam mencapai kebutuhan pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan *Techological Pedagogical Content Knowledge* atau yang dikenal dengan TPACK. Pendekatan terinspirasi dari Pedagogical Content Knowledge (PCK) oleh teori Shulman pada tahun 1986.

Kerangka kerja TPACK membekali guru dengan kemampuan untuk mengajar secara efektif dengan memanfaatkan teknologi, sejalan dengan tuntutan era Society 5.0 yang mementingkan penguasaan keterampilan teknologi. (Armiyati et al., 2022).

Baris Konsep TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) pertama kali diperkenalkan oleh Koehler & Mishra (2006). Koehler & Mishra mengembangkan framework TPACK berdasarkan ide PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) yang telah dikembangkan terlebih dulu oleh Shulman (1986). Penambahan teknologi pada konteks PCK diperkenalkan sebagai suatu cara untuk mendukung dan meningkatkan strategi yang digunakan dalam kelas. Pada TPACK, terdapat tujuh komponen utama yakni TK (*Technological Knowledge*), PK (*Pedagogical Knowledge*), CK (*Content Knowledge*), TPK (*Technological Pedagogical Knowledge*), TCK (*Technological Content Knowledge*), PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) dan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*).

Pertama, *Technological Knowledge* (TK) merupakan pengetahuan guru tentang apa dan bagaimana teknologi, software, atau aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran. TK juga meliputi kemampuan untuk mengadaptasi dan mempelajari teknologi baru. Kemampuan untuk terus belajar dan mencari tahu tentang teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat penting mengingat teknologi terus berkembang sangat pesat. Misalnya, perkembangan software dalam pembelajaran mulai dari power point, lectora, adobe captivated, adobe flash hingga saat ini muncul teknologi Augmented Reality. Software-software tersebut dapat digunakan untuk proses pembelajaran. (Armiyati et al., 2022)

Kedua, *Pedagogical knowledge* (PK) merupakan pengetahuan guru tentang karakteristik siswa, pengembangan rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, dan apa saja metode/model/strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pedagogical knowledge juga meliputi kemampuan untuk mengadaptasi dan mempelajari metode pembelajaran terbaru atau malah dapat menciptakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas.

Ketiga, *Content knowledge* (CK) atau pemahaman materi merupakan penguasaan guru terhadap materi pelajaran atau substansi materi secara luas dan mendalam yang akan diajarkan kepada peserta didik. (Padmavathi, 2017) *Content Knowledge* ini tentu berbeda di setiap jenjang pendidikan.

Kelima, *Technological Content Knowledge* (TCK) merupakan kemampuan guru menyampaikan materi menggunakan teknologi. TCK adalah bagaimana guru dapat menggambarkan konten (materi) dengan cara yang berbeda dengan teknologi yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. TCK merupakan kemampuan guru kepada ketepatan dalam menentukan dan menggunakan teknologi untuk membuat representasi baru dalam proses transfer materi pembelajaran yang memiliki karakteristik khusus sehingga mampu mengubah mindset peserta didik

Keenam, *Pedagogical content knowledge* (PCK) merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan pemahaman konten atau materi dengan proses mengajar. (Nuangchalerm, 2020) Dalam menyampaikan materi, guru tidak hanya sekedar memberi materi tetapi menggunakan strategi tertentu dalam menyampaikan materi. Sehingga PCK juga merupakan ketepatan guru dalam memilih pendekatan atau strategi yang tepat dalam materi tertentu dan sesuai dengan karakter siswa, karena tidak semua strategi cocok digunakan di semua materi.

Ketujuh, *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK). TPK mengidentifikasi hubungan timbal balik antara teknologi dan pedagogi. TPK juga merupakan kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan teknologi yang tepat untuk mendukung penerapan berbagai perangkat pembelajaran yang digunakan.

Dari ketujuh komponen di atas maka terbentuklah sebuah kerangka kerja yang dikenal dengan TPACK (*Techological Pedagogical and Content Knowledge*) merupakan kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam penyampaian materi, termasuk di dalamnya adalah kemampuan menggunakan keterampilan pedagogi dalam menyampaikan materi (Dag, 2017). Hal inilah yang membedakan kedalaman penguasaan kompetensi bagi setiap guru mata pelajaran. TPACK merupakan optimalisasi TK yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan CK, PK, dan PCK menjadi satu kesatuan yang utuh yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan lebih menarik. Lebih lanjut Rahman menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dimaksud bukan hanya mengutamakan penguasaan kognitif, melainkan juga sikap dan pembentukan karakter peserta didik. Keutuhan TPACK menjadi prasyarat seorang guru dapat mengimplementasikan PCK sehingga pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran dapat disesuaikan dengan spesifikasi substansi konten yang diajarkan (Sintawati & Indriani, 2019).

*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mewakili kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses penyampaian materi, yang menggabungkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan pedagogi. TPACK adalah sebuah kerangka kerja yang tercakup dalam pengembangan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Seperti yang diungkapkan oleh Shulman dan dikutip dalam jurnal Mukti, seorang

guru diharapkan memiliki penguasaan terhadap *Pedagogical Knowledge* (PK) dan *Content Knowledge* (CK) sebagai dasar utama dalam praktik mengajar (Terpstra, 2015). Kolaborasi antara *Pedagogical Knowledge* (PK) dan *Content Knowledge* (CK) mengimplikasikan bahwa seorang guru tidak hanya memiliki penguasaan terhadap isi materi, melainkan juga memahami bagaimana cara yang efektif untuk mentransmisikan dan mengkomunikasikan materi tersebut kepada siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diakui dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menekankan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup aspek-aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesionalisme. Dalam konteks ini, kemampuan menggabungkan PK dan CK akan membantu guru untuk merancang pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menjalankan peran profesionalnya dengan baik.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi dan efektivitas TPACK dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan verbal dari objek penelitian (Best, 1970).

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik kajian literatur dan studi observasi. Data dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari hasil observasi terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas, seperti dari artikel, buku, konferensi, simposium dan lainnya. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan teknik interpretasi data dan peneliti memberikan penjelasan secukupnya ditinjau dari teori yang relevan

dengan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan semua ide dari masalah sehingga menghasilkan penjelasan rinci tentang penelitian.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### ***Implementasi TPACK dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab***

##### 1. Pengembangan Materi Keterampilan Istima' Menggunakan Aplikasi Plotagon Story

Contoh implementasi TPACK pada pembelajaran maharah istima' dikutip dari sebuah artikel yang berjudul "*Development of Listening Skills Materials Using Plotagon Story Appliacion Multimedia*". Oleh Umi Machmudah dkk, diterbitkan oleh Atlantis Press pada konferensi ISLAGE (*International Symposium on Religious Literature and Heritage*) tahun 2021 (Salma et al., 2022). Adapun tujuan pembelajaran yang bisa dirumuskan dalam pembelajaran ini ialah siswa mampu menjawab pertanyaan terkait materi, setelah kegiatan mendengarkan melalui aplikasi plotagon story dengan jawaban yang benar. Dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat kita simpulkan bahwa posisi TPACK pada 4 unsur (*A:Audience, B:Behavior, C:Condition, D:Degree*) dalam perumusan tujuan pembelajaran yaitu pada posisi *Condition* yaitu kegiatan mendengarkan melalui aplikasi plotagon story.

Adapun karakteristik dari aplikasi plotagon story ialah

sebagaimana berikut ini (Salma et al., 2022):

- a. Bentuk ikon :Ikon khusus yang dimiliki aplikasi plotagon story adalah gambar kamera dalam huruf P yang merupakan kombinasi pink oranye dan putih.
- b. Karakter :Dalam aplikasi plotagon story, kita dapat menentukan karakter yang akan digunakan sesuai keinginan. Selain itu juga, dapat memilih jenis kelamin, menentukan pakaian, celana, rok, jilbab, sandal, sepatu, warna kulit, bentuk kepala, dll.
- c. Tempat :Ada banyak pilihan untuk background tempat, jadi kita bisa memilih sesuai keinginan, baik yang gratis maupun yang berbayar.
- d. Suara :Untuk suara karakter dalam aplikasi plotagon story ini, diperlukan rekaman suara jika menggunakan bahasa arab. Jadi dalam memilih pengisi suara sebaiknya memilih orang yang memiliki suara sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan dan fasih berbahasa Arab agar hasilnya bagus dan jelas.
- e. Ekspresi / gerak tubuh :Ekspresi/gerakan karakter dapat dipilih dari opsi ekspresi yang tersedia di aplikasi plotagon story.
- f. Interaksi :Interaksi antar karakter juga bisa dipilih di kolom yang sudah tersedia di aplikasi plotagon story.

Di Samping itu, untuk langkah-langkah penggunaan aplikasi plotagon story sebagaimana berikut ini (Salma et al., 2022):

- a. Unduh aplikasi: Langkah pertama yang harus dilakukan ialah mengunduh aplikasi plotagon story yang tersedia di play store
- b. Desain karakter di aplikasi :Setelah selesai

mendownload, langkah selanjutnya adalah mendesain karakter yang akan digunakan pada aplikasi plotagon story. Disini desainer menentukan jenis kelamin tokoh, pakaian yang digunakan tokoh, rambut tokoh, bentuk wajah tokoh, sepatu atau sandal yang akan digunakan tokoh, dll.

- c. Desain percakapan/video : Setelah karakter selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah mulai mendesain video atau percakapan pada aplikasi ini. Disini desainer merancang video yang akan dibuat dengan menentukan setting, posisi karakter, percakapan karakter, dan pengisian suara karakter dengan merekamnya.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan, bahwa setelah melakukan uji coba produk (aplikasi platagon story), terdapat peningkatan nilai dari pre test ke post test, pada post test semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu > 80. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada maharah istima' dengan menggunakan aplikasi plotagon story sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diperdengarkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan TPACK dalam sebuah pembelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media "Learning.Aljazeera.Net" di Universitas Darussalam Gontor

Contoh implementasi TPACK pada pembelajaran maharah kalam kami kutip dari sebuah artikel yang berjudul "Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media Learning.Aljazeera.Net di

Universitas Darussalam Gontor" Oleh Umi Machmudah dan Siti Nikmatul Rochma, dipublikasikan oleh Lisan Arabiya:Jurnal Pendidikan Bahasa Arab tahun 2022(Mahmudah & Rochma, 2022). Adapun tujuan pembelajaran yang bisa dirumuskan dalam pembelajaran ini ialah siswa mampu melafalkan ungkapan sederhana yang mengandung kata tanya dan jawabannya setelah menyaksikan materi berupa video pada media "Learning.Aljazeera.Net"dengn tepat. dalam hal ini posisi TPACK pada perumusan tujuan pembelajaran yaitu pada posisi *Condition* yaitu menyaksikan video pada media "Learning.Aljazeera.Net".

Adapun karakteristik dan kelebihan dari media "Learning.Aljazeera.Net" sebagai media pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana dijelaskan berikut(Mahmudah & Rochma, 2022):

- a. Learning.aljazeera.net terdiri dari beberapa tingkatan. Media pembelajaran yang tersedia telah diklasifikasikan berdasarkan tingkatan pembelajar bahasa yakni *al-mubtadi' (beginner)*, *al-mutawashith (elementary)*, dan *al-mutaqaddim (advance)*. Tiap tingkatan juga memiliki beberapa pembagian lagi. Di tingkatan *al-mubtadi'*, terbagi ke dalam 3 level, yaitu *at-tamhidy*, *al-mubtadi' al-adna*, dan *al-mubtadi' al-a'la*. Di tingkatan *al-mutawashith*, terbagi ke dalam 2 level, yaitu *al-mutawashith al-adna* dan *al-mutawashith al-a'la*. Adapun di tingkatan *al-mutaqaddim*, terbagi ke dalam 2 level, yaitu *al-mutaqaddim al-adna* dan *al-mutaqaddim al-a'la*.
- b. percakapan dan informasi yang disampaikan oleh native speaker. Dalam pelajaran kalam bahasa Arab, para pelajar harus membiasakan untuk mendengarkan percakapan atau penyampaian wacana dalam bahasa Arab dari penutur asli. Hal ini merupakan salah satu rangsangan

dalam meningkatkan dzauq dalam berbahasa Arab. Adanya perbedaan cara pengucapan dan cara menyusun kalimat sebagaimana yang dilakukan oleh penutur asli menyebabkan proses ini menjadi penting.

- c. tema dan wacana percakapan beragam dan bervariasi. Di dalam laman [learning.aljazeera.net](http://learning.aljazeera.net), bahan pembelajaran bahasa Arab yang tersedia cukup bervariasi dan beragam. Secara garis besar, terdapat 4 bahan utama, yaitu bahasa media, bahasa percakapan sehari-hari, teks sastra, dan pengetahuan ilmu bahasa serta kaidah bahasa Arab. Di samping itu, selain itu konten yang ditampilkan bervariasi, mulai dari tema ekonomi, politik, seni, olahraga, teknologi, sains, dan umum. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran berjalan menarik.
- d. [learning.aljazeera.net](http://learning.aljazeera.net) dilengkapi berbagai fitur tambahan. Di antara fitur-fitur utama yang membantu dalam pembelajaran Istima' adalah adanya fitur untuk menyembunyikan teks percakapan, fitur untuk menyembunyikan atau memunculkan penanda syakl (harakat) pada teks, fitur untuk memunculkan hasil dari latihan yang telah dijawab, dan fitur untuk memilih bahasa yang digunakan. Berbagai fitur tambahan ini semakin memudahkan pemelajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mendengarkan dan memahami isi pembicaraan yang disampaikan. Bila mereka merasa kurang jelas dengan hal yang disampaikan dalam video, maka mereka dapat memastikannya dengan teks yang ditampilkan. Teks tersebut juga dapat melatih kemampuan mereka dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan struktur kalimat.
- e. [learning.aljazeera.net](http://learning.aljazeera.net) dilengkapi dengan kosakata dan ungkapan (idiom) sesuai tema percakapan. Kosakata dan ungkapan merupakan dua hal penting

dalam proses menyimak. Penguasaan akan kosakata yang memadai akan memudahkan pemelajar dalam memahami hal yang disampaikan dan juga mendukung keterampilan lainnya seperti keterampilan berbicara, menulis, dan membaca. Ungkapan atau idiom yang disediakan juga berkaitan dengan tema yang tengah dibicarakan disertai arti dalam bahasa Inggris. Secara tidak langsung, hal ini mendorong kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara bersamaan.

- f. memiliki evaluasi pembelajaran yang bervariasi. Evaluasi atau tes penting dilaksanakan pasca kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi atau tes dalam pembelajaran bahasa dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu kompetensi bahasa dan keterampilan berbahasa. Kompetensi bahasa bersifat abstrak atau berupa potensi yang dimiliki seseorang. Adapun keterampilan berbahasa bersifat kongkrit dan mengacu pada penggunaan bahasa secara nyata, dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan kelebihan media [learning.aljazeera.net](http://learning.aljazeera.net) yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan untuk langkah-langkah penggunaan media tersebut dalam pembelajaran maharah kalam yaitu, *pertama* memasuki laman [learning.aljazeera.net](http://learning.aljazeera.net) di google. *Kedua*, memilih tingkatan yang sesuai untuk siswa yang diajar. *Ketiga*, memilih materi baik itu berupa mufradat, hiwar dan video yang sesuai dengan tema pembelajaran. *Keempat*, memilih alat evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Desain Media Pembelajaran "Powerpoint" Untuk Materi Keterampilan Membaca Di Kelas Persiapan Kampus Darussalam Gontor

Contoh implementasi TPACK pada pembelajaran maharah qira'ah selanjutnya dikutip dari sebuah artikel yang berjudul "تصميم الوسائل التعليمية القائمة على بوير بونت لمادة مهارة القراءة في الفصل التحضيري بجامعة دار السلام كوتنور". Oleh Umi Machmudah dan Fitriah Awalia Rahmawati, pada PINBA XIII 2021 di Palangka Raya (Mahmudah & Rahmawati, 2021). Adapun tujuan pembelajaran yang bisa dirumuskan dalam pembelajaran ini ialah siswa mampu mengisi teks yang rumpang setelah kegiatan membaca bersama teman melalui media powerpoint dengan benar. Dari tujuan pembelajaran di atas, TPACK menempati posisi C (*Condition*) yaitu kegiatan membaca terbimbing melalui media powerpoint.

Media *Powerpoint* merupakan salah satu media yang tidak asing lagi bagi kita selaku mahasiswa, yaitu salah satu perangkat software yang terdapat dalam komputer. Perangkat ini memiliki multimanfaat, bisa dimanfaatkan dalam berbagai macam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab keterampilan membaca. Dalam mendesain materi pembelajaran keterampilan membaca menggunakan media ini, guru bisa berkreasi dengan sebaik mungkin, mulai dari memasukkan materi, memilih tema, ikon, warna dan sebagainya. Dengan tujuan agar materi dapat ditampilkan dengan semenarik mungkin dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Media Pembelajaran Imla' dengan Menggunakan YouTube untuk Calon Santri Di Pesantren Darussalam Gontor.

Contoh implementasi TPACK pada pembelajaran maharah kitabah, kami kutip dari sebuah artikel yang berjudul "*Imla' Learning Media by Using Youtube for Prospective Students at Gontor Islamic Boarding School Darussalam*". Oleh Umi Machmudah dan Laili Mas Ulliyah Hasan, diterbitkan oleh Atlantis Press pada konferensi ISLAGE (*International Symposium on Religious Literature and Heritage*) tahun 2021 (Hasan & Machmudah, 2022). Adapun tujuan pembelajaran yang bisa dirumuskan dalam pembelajaran ini ialah siswa mampu menuliskan kalimat yang mengandung alif lam syamsiah dan qomariah setelah bersama-sama menyaksikan video pembelajaran di youtube dengan benar. dalam hal ini posisi TPACK pada perumusan tujuan pembelajaran yaitu pada posisi *Condition* yaitu menyaksikan video pembelajaran di YouTube.

YouTube adalah situs berbagi video populer dimana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi video dengan cara tertentu secara gratis. YouTube digunakan oleh lebih dari satu miliar orang, hampir sepertiga dari semua pengguna internet. Para pengguna aplikasi ini, dapat mengunduh video secara gratis dan tanpa batas waktu di YouTube. Oleh sebab itu, aplikasi YouTube juga sangat cocok untuk dijadikan sebagai media dalam suatu pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran bahasa Arab pada maharah kitabah. Guru juga dapat mendesain materi pembelajaran dengan kreatif mungkin di aplikasi Youtube ini dengan tujuan agar video pembelajarannya juga dapat diulang-ulang oleh siswa beberapa kali. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

**Karakteristik dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Komponen	Karakteristik			
	<i>Maharah Istima'</i>	<i>Maharah Kalam</i>	<i>Maharah Qira'ah</i>	<i>Maharah Kitabah</i>
TK ( <i>Technological Knowledge</i> )	Plotagon Story	Learning.aljazeera.net	Power Point	Youtube.com
PK ( <i>pedagogical Knowledge</i> )	Guru mampu menggunakan media Plotagon Story dengan strategi pembelajaran yang tepat	Guru mampu menggunakan media Learning.aljazeera.net dengan strategi pembelajaran yang tepat	Guru mampu menggunakan media Power Point dengan strategi pembelajaran yang tepat	Guru mampu menggunakan media Youtube.com dengan strategi pembelajaran yang tepat
CK ( <i>Content Knowledge</i> )	Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran istima'.	Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran ( <i>Mahrajan lisshaidi at Taqlidi, As Shafar fii zamani Corona, Syaqatun lil ijari, Math'am Beirut, Raf'u al adzan fii Almanian,</i> )	Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran (Mumfradhat, Teks Bahasa Arab dan Qawaid)	Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah beserta harokatnya, menulis dan menyambung huruf hijaiyah, penulisan

NO	Judul	Efektivitas
1.	<i>Development of Listening Skills Materials Using Plotagon Story Appliacion Multimedia.</i> Oleh Umi Machmudah dkk, diterbitkan oleh Atlantis Press pada konferensi ISLAGE ( <i>International Syimposium on Religious Literature and Heritage</i> ), tahun 2021	Dari hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dari pre test ke post tes dan pada nilai post tes semua siswa kelas XII IPS I mendapatkan nilai diatas nilai KKM yaitu diatas 80. Hal ini membuktikan bahwa, pembelajaran bahasa Arab pada maharah istima di kelas ini telah berhasil. Dan sampai pada tujuan yang ingin dicapai dan

		penggunaan aplikasi plotagon story sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan plotagon story ini dikatakan efektif pada pembelajaran maharah istima'
2.	"Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media Learning.Aljazeera.Net di Universitas Darussalam Gontor" Oleh Umi Machmudah dan Siti Nikmatul Rochma, dipublikasikan oleh Lisan Arabiya:Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, tahun 2022	Model pembelajaran ini masih berada dalam proses uji coba, karenanya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas dalam penerapannya serta pengembangan materi bahan ajar kalam di Universitas Darussalam Gontor pada khususnya.
3.	تصميم الوسائل التعليمية القائمة على بوير بونت لمادة مهارة القراءة في الفصل التحضيري بجامعة دار السلام كونتور Oleh Umi Machmudah dan Fitria Awalia Rahmawati, pada PINBA XIII 2021 di Palangka Raya	Pada hasil penelitian yang dipaparkan, tujuan dari penggunaan media power point pada pembelajaran maharah qira'ah yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi maharah qira'ah yang diajarkan, juga untuk meningkatkan kemampuan dan perhatian siswa. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media ini masih perlu adanya penelitian lebih lanjut.
4.	"Imla' Learning Media by Using Youtube for Prospective Students at Gontor Islamic Boarding School Darussalam" Oleh Umi Machmudah dan Laili Mas Ulliyah Hasan, diterbitkan oleh Atlantis Press pada konferensi ISLAGE ( <i>International Syimposium on Religious Literature and Heritage</i> ) tahun 2021	Setelah peneliti melaksanakan uji coba pada kelas eksperimen dan kelas control. Hasil menunjukkan bahwa nilai t- statistic = 3,368. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menetapkan t-tabel bahwa hasil dari daftar kebebasan (degree of freedom) dari t-tabel adalah bahwa hasil moral 1% = 2,3825 dan hasil astimasi moral adalah 5% = 1,6676. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan dalam pembelajaran imla dengan penerapan aplikasi youtube.

#### 4. KESIMPULAN

TPACK merupakan pengetahuan tentang hubungan yang kompleks antara teknologi, pedagogi, dan konten yang memungkinkan guru untuk membangun strategi pengajaran yang tepat. Pada pembelajaran bahasa Arab baik pembelajaran maharah maupun 'anasir, seringkali siswa dihadapkan berbagai kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, TPACK memiliki peranan yang sangat

penting untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta membantu untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Implementasi TPACK dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan menggunakan sebuah media dalam proses pembelajaran, sebagaimana berikut : Pengembangan Materi Keterampilan Istima' Menggunakan Aplikasi Plotagon Story, Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media "Learning.Aljazeera.Net" di Universitas Darussalam Gontor, Desain

Media Pembelajaran “Powerpoint” Untuk Materi Keterampilan Membaca Di Kelas Persiapan Kampus Darussalam Gontor, Media Pembelajaran Imla’ dengan Menggunakan YouTube untuk Calon Santri Di Pesantren Darussalam Gontor.

## 5. REFERENSI

- Agusta Ryandi. (2020). *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Wahtahan Pusaran 8 Kecamatan Enok*. Sekolah Tinggi Agama Islam Auliyaaurasyidin.
- Armiyati, L., Siliwangi, U., Fachrurozi, M. H., & Siliwangi, U. (2022). *Technological pedagogical content knowledge (TPACK) mahasiswa calon guru di Tasikmalaya*. 09(02), 164–176.
- Best, J. (1970). *Research in Education*. Prentice Hall.
- Dag, D. (2017). Pre-Service Teachers’ TPACK Development and Conceptions through a TPACK-Based Course. *Australian Journal of Teacher Education*, 42(11), 150–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.14221/ajte.2017v42n11.10>
- Hasan, L. M. U., & Machmudah, U. (2022). Imla’ Learning Media by Using Youtube for Prospective Students at Gontor Islamic Boarding School Darussalam. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, 644(Islage 2021), 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.008>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 1017–1054.
- Mahmudah, U., & Rahmawati, F. A. (2021). *تصميم الوسائل التعليمية القائمة على* “Powerpoint” *لمادة مهارة القراءة في الفصل التحضيري بجامعة دار السلام كوتنور*. 856–845.
- Mahmudah, U., & Rochma, S. N. (2022). Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media “Learning.Aljazeera.Net” di Universitas Darussalam Gontor. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 45–68. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i1.2607>
- Nasution, S. H. (2018). Pentingnya literasi teknologi bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(April), 14–18.
- Nuangchalerm. (2020). TPACK in ASEAN perspectives: Case study on Thai pre-service teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20700>
- Padmavathi. (2017). Preparing Teachers for Technology Based Teaching. *Journal on School Educational Technology*, 12, 1–9.
- Salma, K. N., Machmudah, U., & Nurhidayati, N. (2022). Development of Listening Skills Materials Using Plotagon Story Application Multimedia. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, 644(Islage 2021), 70–75. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.009>
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Literasi ICT Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 417–422.
- Terpstra, M. (2015). Tpacktivity: An activity-theory lens for examining tpack development. In *Technological Pedagogical Content Knowledge: Exploring, Developing, and*

*Assessing TPCK.*

[https://doi.org/10.1007/978-1-4899-8080-9\\_4](https://doi.org/10.1007/978-1-4899-8080-9_4)

Trisyanti dan Prasetyo, B. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK: Journal of Proceedings Series*, 5, 22–27.